

ANALISIS BEBAN KERJA BERDASARKAN METODE WISN PETUGAS ASSEMBLING DI RSUD TUGUREJO SEMARANG TAHUN 2015

*Lavenia Fisca Alicia Rianti**, *Eni Mahawati***)

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

***) Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No 5 – 11 Semarang

Email : fiscalavenia@gmail.com

ABSTRACT

The Provincial Hospital Tugurejo Semarang is class B Government owned HOSPITALS of Central Java province. Based on the initial survey in hospitals Tugurejo Semarang, assembling a number of staff consists of 6 people, where two of the officers of the Assembly, 2 officers completeness, 1 controller, and 1 officer officer medico legal. but the problem that occurs at the provincial hospital in assembling Tugurejo Semarang is the many documents that have not been in assembling impact on the DRM coding part of him couldn't immediately in code, then the impact on the analysis reporting that his report can not be timely in releasing the information and the impact on the part of a late filing is providing DRM service for the needs of medical record. The purpose of this research is to know the amount of workload based on the method of assembling parts of the Provincial Hospital at WISN Tugurejo Semarang by 2015.

This type of research is descriptive research. The process of data retrieval done through observation and interviews with approach cross sectional method. Data collection using the guidelines of observation, interview guidelines, table of results of observations, interview results table, stopwatch, calculator. The subject in this study was the officer Assembly and 2 completeness of officers, while the objek his research is DRM inpatients who are already home. In this study data analysis used in descriptive analysis is the use of tables and narratives.

Based on the results of the research officer of the assembling of parts Assembly and completeness is not only the task anyway but get additional duties of superiors. Quantity of staple events 2015 officer assembling parts Assembly and completeness is 28.598 DRM. Assembly officers available working time 1 year subs is 1656 hours/year and section officers completeness for 1 year is 1.674 hours/year. The standard amount of the workload of the officers of the Assembly for 1 year is 19.071 DRM and officers of completeness for 1 year is 19.427 DRM. With the method of calculation of the amount of knowable WISN labor requirements officer Assembly 2015 is 3 officers so that required the addition of 1 officer. As for the section for completeness of required three officers so that the necessary addition of 1 officer.

Based on the calculation of the workers know that the assembling of completeness of the project is to be done by the work of the assembly to complete the balance between the need to work with the number of officers who will be tired so it does not affect the work.

keyword: workload, assembling, energy requirement

Literature: 13 (1989 - 2015)

A. Pendahuluan

Rumah sakit sebagai salah satu unit pelayanan yang kompleks dalam berbagai jenis pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan bertujuan untuk memberikan upaya penyembuhan, peningkatan kesehatan dan semua pelayanan yang di berikan di bidang kesehatan demi mewujudkan suatu derajat kesehatan yang optimal. Sehingga rumah sakit dituntut untuk profesional dalam melakukan berbagai jenis pelayanan kesehatan terhadap pasien agar pasien mendapat pelayanan yang memuaskan di rumah sakit tersebut. Salah satu unit yang ada di rumah sakit adalah unit rekam medis.^[1]

Menurut Permenkes RI No. 269/ Menkes/ Per/ III/ 2008 Bab I, pasal 1 menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah di berikan oleh pasien.^[2]

Setiap proses penyelenggaraan rekam medis dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan informasi dan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu jika didukung sumber daya manusia yang memadai dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas meliputi keterampilan, pengetahuan dan tingkat pendidikannya sedangkan kuantitas adalah jumlah tenaga kerja yang ada harus sesuai dengan beban kerja. Tenaga kerja yang sesuai dengan

beban kerja sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan produktivitas kerja. Apabila jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja yang ada maka akan mengakibatkan kelelahan kerja dan dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja sehingga mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit.

Unit layanan rekam medis, meliputi : TPPRJ, TPPRI, TPPGD, URJ, URI, UGD, assembling, koding dan indeksing, filing serta analising dan reporting. Assembling adalah salah satu bagian dari unit rekam medis yang mempunyai tupoksi paling banyak.

Tugas pokok dan fungsi assembling adalah (a) merakit kembali formulir-formulir DRM (Dokumen Rekam Medis) Rawat Jalan , Rawat Inap, Gawat Darurat menjadi urut/runtut dengan kronologi penyakit pasien yang bersangkutan, (b) meneliti ketidaklengkapan data yang tercatat didalam formulir rekam medis sesuai dengan kasus penyakitnya, (c) mengendalikan dokumen rekam medis yang dikembalikan ke unit pencatat data karena isinya tidak lengkap, (d) mengendalikan penggunaan nomor rekam medis dan (e) mendistribusikan dan mengendalikan penggunaan formulir rekam medis. Agar terlaksananya pelayanan rekam medis yang berkualitas serta menunjang ketepatan pelepasan informasi maka di perlukan jumlah assembling yang sesuai dengan beban kerja yang ada.^[3]

Dalam menciptakan kondisi optimal bagi pekerja dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu mengurangi beban kerja. Beban kerja dapat diminimalkan dengan membagi pekerjaan, menyediakan alat yang dapat mempercepat pekerjaan, atau dengan menambah jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan survei awal di RSUD Tugurejo Kota Semarang yang merupakan Rumah Sakit Tipe B memiliki jumlah petugas assembling rawat inap terdiri dari 6 orang, dimana 2 petugas di bagian perakitan, 2 petugas lagi di bagian kelengkapan DRM (Dokumen Rekam Medis), 1 petugas di bagian *Medico Legal* dan 1 orang di bagian kontroler, yang mencari dokumen rekam medis rawat inap pasien yang akan kontrol lagi 1-2 hari setelah opname. Dengan hari kerja yaitu Senin sampai Kamis 07.00 s/d 14.00, hari Jumat 07.00 s/d 11.00 dan hari Sabtu 07.00 s/d 13.00. Menurut hasil wawancara pada salah satu petugas assembling, dalam satu hari petugas menyelesaikan kurang lebih 3 s/d 4 tumpukan berkas DRM dari rawat inap dengan jumlah DRM rawat inap 70 dokumen per hari.

Masalah yang terjadi di bagian assembling di RSUD Tugurejo Semarang adalah banyak dokumen yang belum di rakit dan di teliti kelengkapannya berdampak pada bagian coding yang DRMnya tidak bisa segera di kode, kemudian berdampak pada bagian analising reporting yang laporannya

tidak bisa tepat waktu. Hal ini berdampak pada bagian filing yang terlambat menyediakan DRM untuk kebutuhan pelayanan rekam medis. Adanya tugas tambahan terkadang memiliki kepentingan di luar rumah sakit (diklat, rapat, dsb) dan adanya perangkapan tugas di bagian assembling menambah beban kerja.

Deskripsi pokok kegiatan assembling begitu banyak variasinya sehingga metode yang baik di gunakan dalam penelitian ini adalah WISN (*Work Load Indicator Staff Need*) karena metode ini membutuhkan data yang lebih rinci dan detail beban kerja di unit assembling.

Berdasarkan penyebab – penyebab diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “**ANALISIS BEBAN KERJA BERDASARKAN METODE WISN PETUGAS ASSEMBLING DI RSUD TUGUREJO SEMARANG TAHUN 2015**”.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hasil penelitian berdasarkan fakta tanpa membuat perbandingan atau hubungan. Proses pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara yaitu peneliti mengamati secara langsung keadaan masalah yang akan di teliti dan menanyakan kepada petgas yang bersangkutan dengan menggunakan metode pendekatan secara *cross*

sectional yaitu meneliti data secara langsung pada saat penelitian dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari subjek atau pelaku yang terkait dalam beban kerja petugas assembling :

- a. Petugas perakitan yang berjumlah 2 orang.
- b. Petugas kelengkapan DRM yang berjumlah 2 orang.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah DRM pasien rawat inap yang sudah pulang.

Dalam penelitian ini dilakukan prediksi pasien rawat inap pada tahun 2015 dengan perhitungan analisa deret berkala / time series data dan petugas assembling di RSUD Tugurejo Semarang.

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *Non Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan tetapi semata – mata hanya berdasarkan kepada segi – segi kepraktisan belaka. Dan dengan teknik *Quota Sampling* yaitu pengambilan sampel secara kuota yang dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah.^[4]

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pedoman Observasi
- b. Pedoman Wawancara
- c. Tabel hasil pengamatan
- d. Tabel hasil wawancara
- e. *Stopwatch*
- f. Kalkulator

Adapun metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Menanyakan kepada responden:

- a) Jumlah beban kerja per hari
- b) Pekerjaan / kegiatan yang dilakukan
- c) Menghitung waktu kerja tersedia
- d) Menghitung waktu kerja per kegiatan
- e) Menghitung PFD
- f) Menghitung volume kerja per hari
- g) Menghitung kuantitas kegiatan pokok per tahun
- h) Menghitung standar beban kerja per tahun

Dalam penelitian ini data analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menganalisa hasil penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka, agar diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang beban kerja petugas assembling.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kapasitas kerja petugas Assembling

Tabel 4.1
Karakteristik petugas assembling
RSUD Tugurejo Semarang

Karakteristik	Petugas A (wanita a)	Petugas B (wanita)	Petugas C (wanita a)	Petugas D (wanita a)
Usia	36 th	33 th	35 th	36 th
Pendidikan	DIII RMIK	DIII RMIK	DIII RMIK	DIII RMIK
Lama kerja	1,5 th	8 th	10 th	7 th

Sumber : data primer

2. Rata – rata waktu per kegiatan

Tabel 4.2
Hasil pengamatan waktu

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Merakit dokumen rekam medis rawat inap	
	a. Petugas A	5,53
	b. Petugas B	4,88
	Rata – rata	5,21
2	Meneliti kelengkapan formulir rekam medis rawat inap dan menginput data ke dalam computer	
	a. Petugas A	4,93
	b. Petugas B	5,42
	Rata – rata	5,17

Sumber : data primer

3. Perhitungan kebutuhan tenaga Assembling dengan metode WISN

Tabel 4.3

Perhitungan trend dengan metode kuadrat terkecil

No	Tahun	Y	X	XY	X ²
1	2010	15.968	-2	-31.936	4
2	2011	16.973	-1	-16.973	1
3	2012	19.620	0	19.620	0
4	2013	21.452	1	21.452	1
5	2014	20.181	2	40.362	4
	X	94.194		32.525	10

Sumber : rekap data kunjungan pasien

Langkah – langkah untuk mencari prediksi beban kerja per tahun tersebut adalah sebagai berikut :

a. Mencari nilai a dan b

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{94.194}{5} = 18.838,8 = 18.839 \text{ DRM}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{32.525}{10} = 3.252,5 = 3.253 \text{ DRM}$$

b. Memasukkan ke dalam rumus kuadrat kecil yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$Y_{2015} = 18.839 + (3.253 \times 3) = 18.839 + 9.759 = 28.598$$

DRM

4. Waktu Kerja Tersedia

Jumlah hari dalam 1 tahun	= 312	(K)
Cuti tahunan	= 12 hari	(L)
Hari libur nasional	= 19 hari	(M)
Waktu kerja	= 6 jam	(R)
Ketidakhadiran kerja	= Petugas perakitan A = 3 hari = Petugas perakitan B = 2 hari = Petugas kelengkapan A = 1 hari = Petugas kelengkapan B = 1 hari	(P)

Rumus waktu kerja tersedia :

a) Petugas Perakitan A

$$K - (L + M + P) = 312 - (12 + 19 + 3) = 278$$

$$K - (L + M + P) \times R = [312 - (34)] \times 6 = 1.668 \text{ jam/tahun}$$

b) Petugas Perakitan B

$$K - (L + M + P) = 312 - (12 + 19 + 2) = 279$$

$$K - (L + M + P) \times R = [312 - (33)] \times 6 = 1.674 \text{ jam/tahun}$$

c) Petugas Kelengkapan A
 $K - (L + M + P) = 312 - (12 + 19 + 1) = 280$

$$K - (L + M + P) \times R = [312 - (32)] \times 6 = 1.680 \text{ jam/tahun}$$

d) Petugas Kelengkapan B
 $K - (L + M + P) = 312 - (12 + 19 + 1) = 280$

$$K - (L + M + P) \times R = [312 - (32)] \times 6 = 1.680 \text{ jam/tahun.}$$

5. Standar beban kerja.

a. Standar beban kerja kegiatan perakitan

$$SBK = \frac{\text{waktu kerja tersedia}}{\text{rata2 waktu/tahun}} = \frac{276 \times 6 \times 60}{5,21}$$

$$= 19.071,01 = 19.071 \text{ DRM}$$

b. Standar beban kerja kegiatan kelengkapan

$$\text{Standar beban kerja} = \frac{\text{waktu kerja tersedia}}{\text{rata-rata waktu per kegiatan}} = \frac{279 \times 6 \times 60}{5,17}$$

$$= 19.427,46 = 19.427 \text{ DRM}$$

6. perhitungan kebutuhan tenaga kerja

Perhitungan kebutuhan tenaga kerja bertujuan untuk mengetahui jumlah petugas assembling yang diperlukan sesuai beban kerja selama 1 tahun. Kebutuhan tenaga kerja bagian assembling :

a) Bagian perakitan

1) Kegiatan pelayanan utama

$$= \frac{\text{kuantitas kegiatan pokok}}{\text{standar beban kerja}} = \frac{28.598}{19.071} = 1,49 = 1 \text{ petugas}$$

2) Kegiatan penunjang penting yang dilakukan setiap orang = kebutuhan staf pelayanan utama + FKK

$$= 1 + (1 \times 0,48\%) = 1,004 \text{ petugas}$$

3) Kegiatan tambahan beberapa anggota staf

$$FKI = 1,2 \text{ petugas}$$

4) Total kebutuhan tenaga = kegiatan pelayanan utama + kegiatan penunjang penting yang dilakukan setiap orang + kegiatan tambahan beberapa anggota staf

$$= 1 + 1,004 + 1,2 = 3,204 = 3 \text{ petugas}$$

Dari perhitungan diatas diketahui kebutuhan tenaga kerja perakitan adalah sebanyak 3 petugas.

b) Bagian kelengkapan

1) Kegiatan pelayanan utama

$$= \frac{\text{kuantitas kegiatan pokok}}{\text{standar beban kerja}} = \frac{28.598}{19.427} = 1,33 = 1 \text{ petugas}$$

2) Kegiatan penunjang penting yang dilakukan setiap orang = kebutuhan staf pelayanan utama + FKK

$$= 1 + (1 \times 3,59 \%) = 1,035 \text{ petugas}$$

3) Kegiatan tambahan beberapa anggota staf

$$FKI = 1,01 \text{ petugas}$$

4) Total kebutuhan tenaga

= kegiatan pelayanan utama
+ kegiatan penunjang
penting yang dilakukan
setiap orang + kegiatan
tambahan beberapa
anggota staf

= 1 + 1,035 + 1,01 = 3,045 =
3 petugas

Dari perhitungan diatas
diketahui kebutuhan tenaga kerja
petugas kelengkapan adalah
sebanyak 3 petugas.

7. Pembahasan

Bagian assembling di RSUD Tugurejo Semarang terletak terpisah dengan bagian koding/indeksing, analising/reporting, dan filing. Petugas assembling berjumlah 6 orang yaitu 2 orang bagian perakitan, 2 orang bagian kelengkapan, 1 orang bagian kontroler, dan 1 orang bagian *medico legal*, bagian perakitan mempunyai tugas pokok yaitu merakit formulir – formulir rekam medis rawat inap menjadi urutan/runtut dengan kronologi penyakit / tanggal masuk pasien yang bersangkutan, bagian kelengkapan mempunyai tugas pokok yaitu meneliti ketidaklengkapan data yang tercatat didalam formulir rekam medis sesuai dengan kasus penyakitnya, bagian kontroler mempunyai tugas pokok yaitu mencari dokumen rekam medis rawat inap pasien yang akan kontrol 1 – 2 hari setelah *opname*, dan bagian *medico legal* mempunyai tugas pokok yaitu merancang formulir rekam medis yang di gunakan untuk rawat jalan / rawat inap dan gawat darurat serta mendistribusikan dan mengendalikan penggunaan formulir rekam medis, dasar pendidikan

petugas kontroler adalah S1 Bisnis dan Manajemen. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada 2 tugas pokok petugas assembling saja yaitu perakitan dan kelengkapan. Hal tersebut disebabkan karena dari 3 *job description* diantaranya tidak bisa ditentukan waktu mulai dan selesai pengerjaannya. Sehingga ini menjadi keterbatasan peneliti untuk lebih mendalami permasalahan tersebut.

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, tugas pokok pada bagian assembling sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan (SOP) yaitu menerima pengembalian dokumen, merakit dokumen, meneliti kelengkapan per lembar rekam medis dan menginput dokumen yang telah diassembling ke dalam komputer, namun adanya aplikasi baru dalam memasukan kelengkapan DRM ke dalam komputer membuat petugas kelengkapan harus beradaptasi lagi dengan aplikasi yang baru dan membuat pekerjaan lebih lama. Kapasitas kerja untuk mencapai tujuan ergonomi, perlu adanya keserasian antara pekerja dan

pekerjaannya, sehingga pekerja dapat bekerja sesuai dengan kemampuan, kebolehan dan keterbatasannya. Secara umum kemampuan, kebolehan, dan keterbatasan manusia ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, pengetahuan, antropometri, status kesehatan dan nutrisi, kesegaran jasmani, kemampuan

kerja fisik.^[4] dilihat petugas assembling bagian perakitan memiliki dua petugas yaitu petugas A dengan jenis kelamin perempuan memiliki usia 36 tahun, dengan dasar pendidikan DIII RMIK dan lama kerja petugas tersebut sudah diperoleh dari awal petugas assembling menjabat dibagian perakitan hingga saat ini yaitu selama 1,5 tahun mampu menyelesaikan ± 50 DRM perhari. Sedangkan petugas B dengan jenis kelamin perempuan memiliki usia 33 tahun dengan dasar pendidikan DIII RMIK dan lama kerja petugas tersebut sudah diperoleh dari awal petugas assembling menjabat dibagian perakitan hingga saat ini yaitu selama 8 tahun dapat menyelesaikan ± 65 DRM perhari sedangkan petugas assembling bagian kelengkapan yaitu petugas C dengan jenis kelamin perempuan memiliki usia 35 tahun, dengan dasar pendidikan DIII RMIK dan lama kerja petugas tersebut sudah diperoleh

dari awal petugas assembling menjabat dibagian kelengkapan hingga saat ini yaitu selama 10 tahun dapat menyelesaikan ± 90 DRM perhari, dan petugas D dengan jenis kelamin perempuan memiliki usia 36 tahun dengan dasar pendidikan DIII RMIK dan lama kerja petugas tersebut sudah diperoleh dari awal petugas assembling menjabat dibagian kelengkapan yaitu 7 tahun dapat menyelesaikan ± 80 DRM perhari, dilihat dari lama kerja dan umur petugas perakitan maupun kelengkapan dapat menyelesaikan DRM yang berbeda jumlahnya per hari. Untuk lama kerja petugas yang bekerja lebih dari 1 tahun tidak ada kaitannya dengan kecepatan bekerja atau lebih ahli dalam kerja, namun kenyataannya masih banyak dokumen yang menumpuk dimeja. Tenaga kerja indonesia yang usianya lebih dari usia produktif (manula) biasanya kemampuan bekerjanya kurang, karena tenaga kerja tersebut belum tentu bermental bagus. Sehingga dapat menghasilkan kualitas kerja yang rendah. Usia yang lebih baik dan cocok untuk menjadi tenaga kerja ialah usia produktif, yakni dari 15 – 44 tahun agar hasil kerjanya lebih baik.^[6]

Kemudian untuk akibat dokumen yang masih menumpuk, hal tersebut berkaitan dengan pekerjaan diluar *job description* dan faktor – faktor lain

seperti waktu kerja. Dimana waktu kerja sangat menentukan efisiensi dan produktivitas seseorang. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam waktu kerja adalah :

(a) Lamanya seseorang dapat bekerja dengan baik (b) hubungan waktu kerja dengan istirahat dan (c) waktu kerja sehari menurut periode yang meliputi pagi, siang, dan malam, jam kerja tanpa istirahat untuk waktu kebutuhan *personal, fatigue and Delay (PFD)* adalah 15% dari waktu normal. Rata – rata lama bekerja seseorang dalam sehari adalah 6 – 8 jam dan selebihnya adalah istirahat ataupun dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Jadi dalam seminggu seseorang dapat bekerja dengan baik selama 36 – 48 jam.^[7]

Untuk petugas kelengkapan berdasarkan hasil pengamatan pekerjaan yang dilakukan oleh petugas kelengkapan sudah sesuai dengan *job description* yang berlaku di RSUD Tugurejo Semarang. Tugas tersebut yaitu petugas meneliti kelengkapan isi formulir rekam medis, membuatkan kartu kendali dan mencatatnya dalam SIMRS. Petugas kelengkapan juga mempunyai tugas tambahan yaitu menelpon admin bangsal atau perawat untuk menanyakan jika ada hal yang belum lengkap dan tidak

dimengerti. Hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja menunjukkan bahwa beban kerja petugas kelengkapan bertambah. Dengan mempertimbangkan faktor kelonggaran kategori dan individu yang ada, petugas yang dibutuhkan adalah 3 petugas karena bagian kelengkapan sudah ada 2 petugas maka perlu penambahan 1 petugas supaya pekerjaan pokok dan tambahan dapat dilaksanakan. Hal yang menghambat kerja petugas bagian kelengkapan adalah sering errornya SIMRS.

Untuk menghindari akumulasi dari kelelahan yang terlalu berlebihan, diperlukan adanya keseimbangan antara masukan sumber datangnya kelelahan dengan jumlah keluaran yang diperoleh lewat proses pemulihan (*recovery*). Proses pemulihan akan memberikan kesempatan kerja fisik maupun psikologis (mental) manusia untuk lepas dari beban kerja yang menghimpitnya. Dengan pengaturan jadwal istirahat yang lebih sering daripada dengan jadwal istirahat yang jarang akan memberikan total produktivitas rata – rata yang lebih konstan.^[8] Manuba (1992) mengemukakan bahwa faktor alat, cara dan lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas.^[6]

Adanya beban kerja pokok dan beban kerja tambahan yang dimiliki oleh petugas perakitan dan petugas kelengkapan menjadikan beban kerja petugas menjadi berlebihan dan menimbulkan kelelahan. Jumlah petugas dan jumlah beban kerja yang tidak seimbang juga menimbulkan produktivitas kerja menurun karena petugas tidak bekerja sesuai kemampuannya.

D. KESIMPULAN

1. Petugas assembling di RSUD Tugurejo Semarang memiliki tugas yang sudah sesuai dengan prosedur tetap yang ada dibagi menjadi beberapa *job description* salah satunya antara lain yaitu merakit isi dokumen rekam medis dan mengurutkan formulir sesuai dengan tanggal masuk dan nomor formulir dan mengecek kelengkapan isi formulir rekam medis yang belum dilengkapi oleh petugas dan di kembalikan ke petugas yang bertanggung jawab.
2. Petugas perakitan dan kelengkapan ada 4 orang berjenis kelamin perempuan, berumur antara 33 – 36, riwayat pendidikan 4 orang DIII Rekam medis, lama kerja sekitar 1,5 – 10 tahun.
3. Prediksi beban kerja petugas assembling berdasarkan analisa deret berkala / *time series data* yang merupakan kuantitas kegiatan pokok pada tahun 2015 adalah 28.598.
4. Jam kerja petugas assembling dalam kurun 1 tahun adalah 312 hari, rata – rata waktu kegiatan yang dibutuhkan oleh petugas perakitan adalah 5,21 dan petugas kelengkapan adalah 5,17, FKK untuk petugas perakitan adalah 1,01 petugas dan FKK untuk petugas kelengkapan adalah 1,03, sedangkan standar beban kerja untuk petugas perakitan adalah 19071 dan untuk petugas kelengkapan adalah 19427.
5. Jumlah kebutuhan tenaga kerja berdasarkan metode WISN di bagian perakitan dan kelengkapan masing – masing 2 orang petugas dan memerlukan penambahan petugas masing – masing 1 orang petugas lagi.

E. SARAN

1. Diharapkan perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode WISN (*work indicator staff need*) dapat dijadikan masukan dalam upaya perencanaan penambahan petugas untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.
2. Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja di bagian assembling petugas perakitan dan kelengkapan di RSUD Tugurejo Semarang tahun 2015, di peroleh petugas perakitan dan kelengkapan masing – masing 2 petugas dan memerlukan tambahan petugas sebanyak masing – masing 1 petugas lagi supaya petugas dapat

menyelesaikan pekerjaan pokok dan tambahan yang ada.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta. 1997.
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/ Per/ III/ 2008 Tentang Rekam Medis.
3. Shofari, Bambang. *Modul PSRM II Sistem Rekam Medis Pelayanan Kesehatan*. Semarang. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro. 2006. (tidak dipublikasikan)
4. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta. 2012
5. Rustiyanto, Ery. *Etika Profesi Perekam Medis & Informasi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2009.
6. Tarwaka, Solichul HA. Bakri, Lilik Sudiajeng. *Ergonomi Untuk Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Produktivitas*. UNIBA PRESS. Surakarta. 2004.
7. Wignjo Soebrata, Sritomo. *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*. PT. Guna Widya. Jakarta. 1995
8. Suma'mur, P.K. *Hygine Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. CV. Haji Massagung. Jakarta. 1989